

Representasi heteronormativitas pada narasi homoseksual erotica dalam media : sebuah analisa semiotika dalam Doujinshi Subgenre Boy's Love = Heteronormative representation in homosexual narrative in the media : semiotic analysis study to Doujinshi Subgenre Boy's Love

Mutiara Aulia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20454841&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Media yang memiliki narasi percintaan sesama laki-laki boy's love digemari khalayak luas tak terkecuali di Indonesia. Hal ini terbukti dari jumlah konsumsi yang tinggi terhadap media tersebut, terutama kaum perempuan. Pada awalnya konsumsi terhadap boy's love ini dilakukan secara pasif oleh para perempuan Indonesia. Seiring perkembangan teknologi, para konsumen perempuan tersebut mempunyai fasilitas untuk lebih aktif dalam memproduksi media-media yang memiliki narasi boy's love. Selain itu, di Indonesia belakangan ini semakin marak acara comic market dan content creator yang mewadahi perempuan untuk mereproduksi media yang memiliki narasi boy's love. Seperti diungkapkan Jenkins 1992, para konsumen perempuan, yang disebut juga dengan fan, telah lebih dari dua dekade memproduksi kembali narasi boy's love menjadi fan merchandise, fan art, fan fiction, dan lain-lain. Namun, reproduksi narasi yang dilakukan konsumen perempuan tersebut masih membawa nilai-nilai maskulin dan feminin, atau nilai-nilai heteronormatif. Berangkat dari hal tersebut, penulis akan mengkaji salah satu karya fan fiction, yang berjudul "Card Vanguard" dengan pengarang Hisuri Rii. Menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes 1972 dengan konsep denotasi dan konotasi sebagai kunci analisis semiotika, penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai patriarki dan heteronormatif yang dibawa oleh sang pengarang dalam pembuatan media berkonten boy's love.

Media that has a narrative of love of fellow men boy's love popular a wide audience is no exception in Indonesia. This is evident from the amount of high consumption of these media, especially women. At first the consumption of boy's love was done passively by the women of Indonesia. Along with technological developments, these female consumers have the facility to be more active in producing media that has a narrative boy's love. In addition, in Indonesia lately increasingly rampant comic market event and content creator that accommodate women to reproduce the media that has a narrative boy's love. As Jenkins 1992 points out, female consumers, also called fans, have more than two decades of re-producing boy's love narratives into fan merchandise, fan art, fan fiction, and so on. However, the production of narratives by women consumers still carries both masculine and feminine values or heteronormative values. Departing from that, the author will review one of the fan fiction works, entitled Card Vanguard with the author of Hisuri Rii. Using Roland Barthes's 1972 semiotical analysis knife with the concept of denotation and connotation as the key to semiotic analysis, this study will examine the patriarchal and heteronormative values brought by the author in the manufacture of boy's love media